

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kualitatif. Karakter khusus untuk penelitian kualitatif berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu, dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif dan rinci. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dalam suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi.¹

Menurut Bogdan dan Taylor “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.² Hal tersebut sama seperti menurut Arief Furchan, “Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi: ucapan atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri”.³ Penelitian ini berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengendalikan manusia sebagai alat penelitian.⁴

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang upaya meningkatkan pemahaman

¹ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 23.

² Lexy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3

³ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21

⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 27

konsep matematika dan geometri sederhana melalui metode permainan balok siswa kelompok B RA Diponegoro Sukorejo Gurah Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang mendiskripsikan perilaku orang, peristiwa, tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah yang langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian bersifat deskriptif
3. Lebih menekankan pada makna proses daripada produk.
4. Analisis data bersifat induktif
5. Makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian.⁵

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelompok B tepatnya pada semester II tahun pelajaran 2012/2013, siswa dikelas ini berjumlah 20 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, kemampuan siswa-siswi di kelas ini rata-rata cukup. Kondisi lain yang terikat bahwa latar belakang mereka cukup beragam, mereka terdiri dari beragam kemampuannya, sehingga secara keseluruhan siswa kelompok B RA. Diponegoro Sukorejo Gurah relatif cukup heterogen.

Setting penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan

⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 10

dan refleksi pada tiap-tiap siklus, karena tindakan dilakukan melalui siklus-siklus pembelajaran. Desain penelitian ini beralur dari masalah awal, rancangan tindakan, pengamatan/observasi, pelaksanaan tindakan, refleksi dan rencana tindakan siklus berikutnya. Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk memecahkan masalah.⁶ perencanaan dalam penelitian ini dibuat atas dasar: pengalaman peneliti dan pengalaman teman sejawat serta penelitian mengadakan penelitian dengan metode permainan balok.

Metode permainan balok yang diterapkan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa. Dengan menerapkan permainan balok ini, agar proses kegiatan pembelajaran dapat lebih maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran di RA. Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilaksanakan dengan baik sehingga mencapai perbaikan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, penelitian harus mengikuti langkah tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara sistematis.⁷

Tahap perencanaan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Satuan Kegiatan Harian (SKH) yang di dalamnya terdiri dari: standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok dan media pembelajaran. SKH dibuat untuk dua siklus penelitian selama empat kali pertemuan.

⁶ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas. Pendidikan Agama dan Umum dari teori Menuju Praktek* (Malang:UM Press, 2008), 97.

⁷ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Efektif* (Bandung : CV. Wacana Prima, 2008), 60.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif, data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung.⁸ Subyek yang dipilih adalah siswa kelompok B TA. Diponegoro Desa Sukorejo Kec. Gurah Kab. Kediri pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 siswa.

C. Lokasi Penelitian

Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : RA Diponegoro
2. Alamat Sekolah/Madrasah :
 - a. Jalan : Jl. Balai Desa
 - b. Dusun : Pucanganom
 - c. Desa : Sukorejo
 - d. Kecamatan : Gurah
 - e. Kabupaten : Kediri
 - f. Propinsi : Jawa Timur
 - g. Kode Pos : 64181
 - h. Telepon : -
 - i. Website : -
 - j. Email : -
 - k. Terakreditasi : Belum terakreditasi
3. Nomor Statistik Sekolah/ : 101235060034

⁸ Nur Ali., *Penelitian Tindakan---*, 100.

Madrasah (NSM)

4. Tahun berdiri : 1971
5. Nama Kepala Sekolah : Dewi Roikhatul Umatis Saniyah, A.Ma.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.⁹

Dalam data penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan/perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan/perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.¹⁰

Selain data diperoleh dari informan data juga diperoleh dari dokumentasi. Data yang terkait dari obyek penelitian meliputi pemahaman konsep matematika dan geometri sederhana.

1. Data-Data Tindakan (Data Primer)

Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data primer ini adalah

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), 91

¹⁰ Nasution, 1998, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 1988) 112

data yang banyak digunakan dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Seperti yang dikatakan Moelong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.¹¹

Dengan kata lain data tersebut berupa keterangan dan para informan atau responden. Sumber data dari kata-kata atau keterangan tersebut dari berbagai pihak yang memberikan informan langsung mengenai data yang diperlukan. Orang tersebut adalah kepala sekolah dan guru.

2. Data Tertulis dikumentasi (data skunder)

Data kedua adalah data skunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertai buku riwayat hidup, profil madrasah, dokumen-dokumen, arsip, evaluasi, buku harian, dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sumber data tambahan.¹²

Sumber data ini adalah data pendukung terhadap sumber data primer, yang didapat dari literatur yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan. Dalam hal ini berupa buku-buku yang menyatakan kajian tersebut dan juga bisa didapat dari sumber-sumber pendukung lainnya.

Data skunder merupakan data splemen yang meliputi :

¹¹ Lexy J.Moleong *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000). 112

¹² Ibid, 113-116

1. Sejarah pertumbuhan RA Diponegoro Sukorejo Gurah
2. Visi dan Misi RA Diponegoro Sukorejo Gurah
3. Struktur organisasi
4. Beberapa dokumen yang relevan

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris (berdasarkan pengalaman). Dalam studi literatur penulis menelaah buku-buku karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktek penelitian lapangan. Maka untuk memperoleh data empiris penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹³

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.¹⁴ Sedangkan Deddy Mulyana, metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan

¹³ Masri Singarumbin dan Sephian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : Pustaka LP3ES, 1995), 192

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), 202

seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁵

Secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu : terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara tak struktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka(open ended interview), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standarized interview), yang disusun pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Kegiatan wawancara secara mendalam ini, menggunakan peduan yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan. Panduan tersebut hanya untuk memudahkan dalam wawancara, penggalan data dan informasi dan selanjutnya tergantung improvisasi peneliti dilapangan.¹⁶

Adapun metode wawancara ini dilakukan dengan para informan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah
 2. Guru kelas
 3. Siswa kelompok B
2. Observasi: adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dalam KBM dan implementasi

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), 15.

¹⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2005), 7

metode praktek langsung pemberian tugas. Dengan mencatat hasil karya yang dihasilkan anak didik. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk melihat apa yang sedang terjadi dan untuk mengukur tingkat aktifitas siswa ketika KBM berlangsung.¹⁷

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi disini adalah data atau dokumen yang tertulis.¹⁸

Metode ini digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatab harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi disini adalah data atau dokumen yang tertulis dan hasil karya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari non-insan. Sumber ini terdiri dari dokumen foto hasil karya diperoleh informasi tentang sejarah berdirinya, jumlah guru, jumlah ruangan kelas, sarana prasarana di RA Diponegoro Sukorejo Gurah.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Wijaya Kusumah, analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan/kelas sesungguhnya.¹⁹

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), 146

¹⁸ Irawan Sarlito, *Metode*

¹⁹ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Kengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2010), 83.

Untuk dapat menjelaskan maka analisis harus melihat seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya. Sehingga untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

1. Tes

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) RA. Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri, masing-masing siswa

dinyatakan tuntas belajar jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70 dengan perhitungan:²⁰

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai % yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

2. Observasi

Dalam menganalisis data observasi dalam penelitian ini, peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data sebagai berikut:

Sangat baik : diberi skor 4

Baik : diberi skor 3

Cukup : diberi skor 2

Kurang baik : diberi skor 1

Adapun dalam pengolahannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan.
- b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.

²⁰ Naglim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 102.

- c. Setelah itu, mencari nilai prosentasinya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum 100%. Dengan menggunakan skala prosentasi dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

90%-100%= sangat baik

80%-89% = baik

70%-79% = cukup

60%-69% = kurang baik

<60% = sangat kurang baik

G. Tahap-~~f~~Tahap penelitian

Tahap penelitian upaya peningkatan pemahaman konsep matematika dan geomtri sederhana melalui metode permainan balok siswa kelompok B RA Diponegoro Sukorejo Gurah dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap pertama persiapan, tahan kedua pelaksanaan, dan terakhir tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan intik memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang gaya belajar konsep matematika dan geometri di RA Diponegoro Sukorejo Gurah, kemudian dijadikan rumusan masalah untuk diteliti. Observasi tersebt berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal PTK dan pengajuan judul PTK dan untuk memperlancar pada tahap pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut :

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian termasuk wawancara guna memperoleh data awal tentang kegiatan apa yang dilakukan tentang upaya peningkatan pemahaman konsep matematika dan geometri sederhana melalui metode permainan balok siswa kelompok B RA Diponegoro Sukorejo Gurah.

Kedua, peneliti mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dikelas kelompok B dengan melakukan teknik dokumentasi terhadap pemahaman konsep matematika dan geometri sederhana melalui metode permainan balok.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru serta anak didik.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih sembunyi.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang sehingga memenuhi target data yang diperoleh lebih valid.

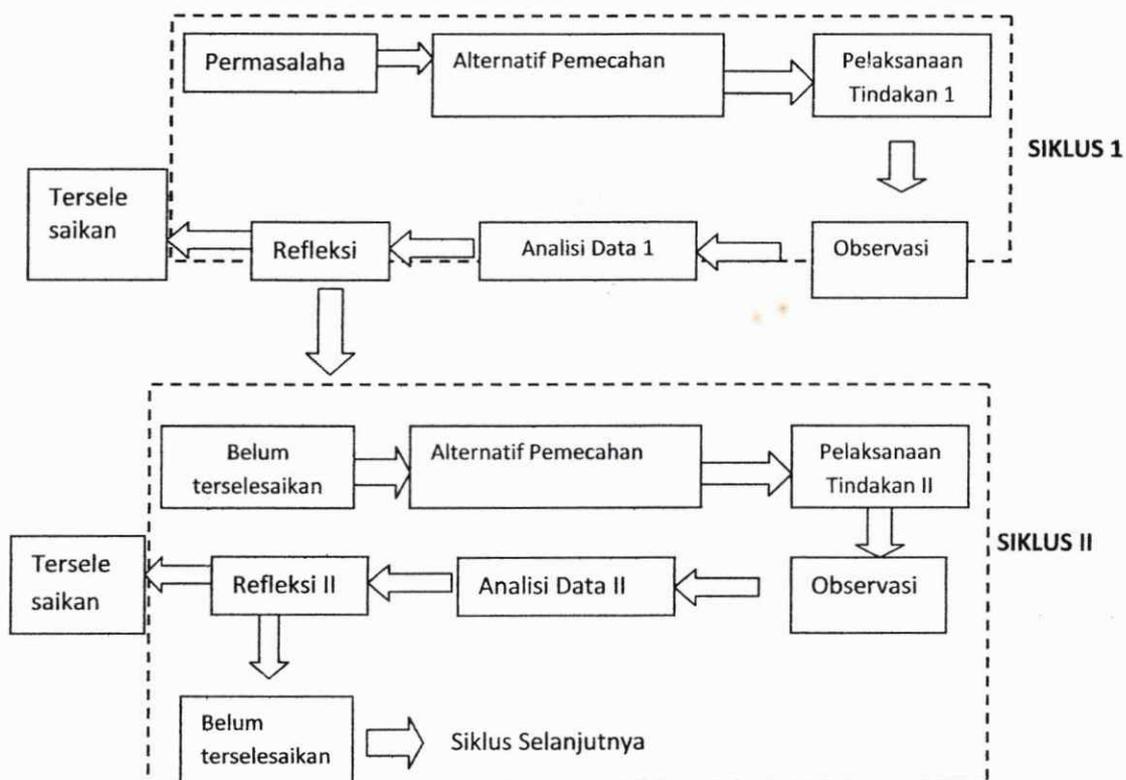
3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahanan paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan penelitian tindakan kelas yang berlaku dilingkungan program studi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.

Menurut Kunandar, pengertian dari PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.²¹

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

²¹ Kunandar, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 46.



Gambar model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins.²²

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery.

²² Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 43.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing – masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam tabel bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan pembelajaran 2. Menentukan kompetensi dasar 3. Mengembangkan skenario pembelajaran 4. Menyusun lembar kerja siswa 5. Menyiapkan sumber belajar 6. Mengembangkan format penilaian
Tindakan	Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
Pengamatan	1. Melakukan observasi sesuai format yang telah

	<p>disiapkan</p> <p>2. Menilai hasil tindakan ssesuai format yang telah disediakan</p>
Refleksi	<p>1. Melakukan evaluasi mutu, jumlah, waktu dari setiap tindakan</p> <p>2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan LKS</p> <p>3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya</p>

2. Siklus II.

Perencanaan	<p>1. Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah</p> <p>2. Pengembangan program tindakan kedua</p>
Tindakan	Melaksanakan tindakan tindakan kedua
Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua
Refleksi	Evaluasi tindakan kedua

Tabel rencana tindakan²³

²³ H.E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 109.